

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu korelasi ganda dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010:7). Penelitian korelasi ganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya (Y), sehingga akhirnya dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya (Utsman, Akbar, 2008: 232).

Dengan studi korelasional, peneliti bisa mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2014: 4). Peneliti juga dapat memperoleh informasi mengenai ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan (Arikunto, 2014: 313)

B. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif atau data yang bisa diolah secara statistik (Sugiyono,2015:35). Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif korelasional.

Adapun metode kuantitatif adalah penelitian analisis datanya dengan menggunakan data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut. Sedangkan korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada, berapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidak pengaruh itu (Arikunto, 2006:270). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh komunikasi terhadap pemecahan masalah interpersonal pada Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB).

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua macam variabel penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 38).

Berdasarkan landasan teori dan rumusan hipotesis penelitian, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas atau *independent* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini variabel yaitu Komunikasi

b. Variabel Terikat atau *dependent* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah interpersonal.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk mengetahui dan menghindari timbulnya interpretasi yang berbeda-beda tentang variabel dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan variabel dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Komunikasi

R. Wayne pace mengatakan bahwa Komunikasi antar pribadi yang dimaksud disini adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. (Cangara 2008: 32)

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun keberamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi. (Cangara 2008 :18)

Penelitian ini menggunakan skala komunikasi interpersonal yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh R. Wayne Pace (dalam Cangara 2008 :32) yaitu tatap muka,

adanya hubungan dua arah, dan niat. Skala komunikasi ini digunakan untuk mengukur pengaruh komunikasi terhadap pemecahan masalah interpersonal.

Beberapa para ahli mengungkapkan bahwa komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang, menurut Edwin Neuman (dalam Rahmat) komunikasi merupakan proses untuk mengubah kelompok manusia menjadi kelompok yang berfungsi. (Rahmat, 2009 : 8). Sejalan dengan itu Sarwono mendefenisikan komunikasi sebagai proses pengiriman berita atau informasi dari seseorang dari orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari kita melihat komunikasi ini dalam berbagai bentuk, misalnya percakapan antara dua orang, pidato, telepon, koran dan sebagainya. (Sarwono, 2010, 185). Sedangkan Efenndy menjelaskan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. (Efenndy 2008 : 5)

Selanjutnya Widjaja mengungkapkan komunikasi adalah suatu tingkah laku perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung makna atau arti, atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau suatu pemindahan atau penyampaian informasi mengenai pikiran atau perasaan-perasaan. Sejalan dengan itu Widjaja juga menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyamaan pikiran-pikiran yang berada di dalam kepala (otak) komunikator dengan pikiran yang berada di dalam komunikan. Dalam redaksi yang sama Astrid susanto mengatakan (dalam Widjaja) bahwa kegiatan komunikasi merupakan kegiatan pengoperan lambang-lambang

tersebut dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau isyarat-isyarat. Jika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan maka komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan. (Widjaja, 2010: 165)

2. Pemecahan Masalah Interpersonal

Anderson (dalam Suharnan 2005) mengemukakan bahwa secara umum dan hampir semua ahli psikologi kognitif sepakat bahwa masalah adalah suatu kesenjangan antara situasi sekarang dengan situasi yang akan datang atau tujuan yang diinginkan (*problem is a gap or discrepancy between present state and future state or desired goal*). Keadaan sekarang sering pula disebut *original state*, sedangkan keadaan yang diharapkan sering pula disebut dengan *final state*. Jadi, suatu masalah muncul apabila ada halangan atau hambatan yang memisahkan antara *present state* dengan *goal state*, (Suharnan 2005: 283). Sejalan dengan itu dalam redaksi yang sama Suharnan mengungkapkan bahwa pemecahan masalah adalah suatu proses mencari atau menemukan jalan yang menjembatani antara keadaan yang sedang dihadapi dengan keadaan yang diinginkan. Ruang masalah (*problem space*) sebagai jurang atau kesenjangan sangat menentukan tingkat kemudahan atau kesulitan pencarian pemecahan, sebagai pegangan bahwa makin luas ruang suatu masalah maka makin sulit mencari jalan keluar atau pemecahannya, (Suharnan, 2005:292)

Pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi/jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik (Solso, dkk, 2008:434).

Konflik, masalah atau pertentangan memang tidak dapat dihindarkan dari dalam manusia baik sebagai makhluk pribadi terlebih sebagai makhluk sosial (Sari dkk, 2015:50). Pemecahan masalah adalah proses yang tercakup dalam usaha menemukan urutan yang benar dari alternatif-alternatif jawaban, mengarah pada satu sasaran atau ke arah pemecahan yang ideal. (Chaplin, 2009:388) . Selanjutnya menurut Matlin pemecahan masalah diperlukan ketika seorang individu mempunyai keinginan untuk meraih sebuah tujuan tertentu dan tujuan itu belum tercapai. Matlin mengemukakan bahwa dalam memecahkan masalah, ada baiknya memperhatikan aspek-aspek dari masalah (Patnani, 2013:133), yaitu:

1) Kondisi nyata yang dihadapi

Kondisi dimana seseorang yang dihadapkan dengan berbagai masalah yang ada.

2) Kondisi yang diinginkan

Kondisi dimana seseorang menginginkan masalah yang ada selesai dengan baik.

3) Aturan atau batasan yang ada

Seseorang yang memegang teguh nilai bahwa aturan dan batasan tidak untuk dilanggar.

Penelitian ini menggunakan skala pemecahan masalah interpersonal yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek pemecahan masalah interpersonal yang dikemukakan oleh Matlin yaitu : Kondisi nyata yang

dihadapi, Kondisi yang diinginkan, Aturan atau batasan yang ada. (Patnani 2013:133)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012 : 49). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UMSB yang tinggal di asrama dengan jumlah mahasiswanya yaitu 84 orang mahasiswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Gambaran Umum Tentang Populasi

| Lokasi | Mahasiswa |
|------------|-----------|
| Asrama I | 38 orang |
| Asrama II | 24 orang |
| Asrama III | 22 orang |
| Jumlah | 84 orang |

Sumber : Data asrama

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2010 : 81).

Ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel/ ukuran sampel

N = besar populasi/ jumlah populasi

e = nilai kritis, yaitu 5% (0,05) ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel.

Jadi, sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{84}{1 + 84 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{84}{1 + 84 (0,0025)}$$

$$n = \frac{84}{1 + 0,21}$$

$$n = \frac{84}{1,21}$$

$$n = 69,42$$

$$n = 69$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 69 orang mahasiswa yang tinggal di asrama.

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan untuk penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Dalam teknik sampling ini semua individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. (Sugiyono, 2010 : 82)

Untuk sampel penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Mahasiswa UMSB.
- b. Mahasiswa yang tinggal di asrama UMSB.

Pengambilan jumlah sampel tiap kelompok dalam *simple random sampling* disesuaikan dengan besarnya populasi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan jumlah sampel yang diambil untuk tiap asrama tidak sama. Dengan penggunaan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{jumlah anggota/kelas}}{\text{populasi}} \times 100\% \times \text{total sampel}$$

Untuk mempermudah dalam penyajian data sampel maka didistribusikan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

| No | Asrama | Sampel | Jumlah anggota sampel/asrama |
|----|---------------|---|------------------------------|
| 1 | Asrama I | Sampel= $\frac{38}{84} \times 100 \times 69 = 31$ | 31 Orang |
| 2 | Asrama II | Sampel= $\frac{22}{84} \times 100 \times 69 = 18$ | 18 Orang |
| 3 | Asrama III | Sampel= $\frac{24}{84} \times 100 \times 69 = 20$ | 20 Orang |
| | Jumlah | | 69 rang |

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Dalam Sugiyono, 2010:145), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati bagaimana gambaran tingkat komunikasi dan gambaran tentang pemecahan masalah interpersonal mahasiswa dalam asrama UMSB tersebut. Observasi penulis lakukan pada saat pengambilan data awal.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik yang untuk mengumpulkan data/informasi dalam penelitian. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (penulis) mengajukan pertanyaan terhadap terwawancara (informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2010:186). Wawancara penulis lakukan pada saat pengambilan data awal.

3. Skala

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka skala yang penulis gunakan adalah Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka aspek yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010: 93).

Jawaban setiap aitem instrumen merupakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Alternatif jawaban penulis gunakan terdiri dari empat bentuk, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Modifikasi Skala Likert dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan yaitu apabila pilihan tengah atau

netral disediakan maka kebanyakan subjek akan cenderung akan menempatkan pilihannya dikategori tengah tersebut, sehingga data mengenai perbedaan diantara responden menjadi kurang informatif (Azwar, 2013).

Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan *favourable* mempunyai skor 4-1, dan pernyataan *unfavourable* mempunyai skor 1-4. Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Kriteria Pemberian Skor Skala Psikologi

| Skala Likert | Sifat Pernyataan | |
|---------------------------|--------------------------------|----------------------------------|
| | <i>Favourable</i> (Positif) | <i>Unfavourable</i> (Negatif) |
| SS (Sangat Sesuai) | 4 | 1 |
| S (Sesuai) | 3 | 2 |
| TS (Tidak Sesuai) | 2 | 3 |
| STS (Sangat Tidak Sesuai) | 1 | 4 |

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat tentang aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. *Blue print* terdiri dari variabel X yaitu komunikasi, dan variabel Y yaitu pemecahan masalah interpersonal. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Skala komunikasi

Penelitian ini menggunakan skala komunikasi interpersonal yang disusun oleh peneliti sendiri dan personal *justman* Reza Fahmi S.Sos, MA. Berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh R. Wayne Pace (Cangara 2008) yaitu tatap muka, adanya hubungan dua arah, dan niat. Skala komunikasi interpersonal ini digunakan untuk mengukur pengaruh komunikasi terhadap pemecahan masalah interpersonal.

Untuk distribusi aitem-aitem skala komunikasi dapat dilihat pada *blue print* sebaran skala di bawah ini:

Tabel 3.4
Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal sebelum uji coba

| No | Aspek | Indikator | Aitem | | Jumlah |
|--------|--|---|-------------------|---------------------|--------|
| | | | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> | |
| 1. | Tatap muka | a. Bertemunya komunikator dan komunikan | 9, | 20,26 | 16 |
| | | b. Peran komunikator dan komunikan | 1,4,27 | 3 | |
| | | c. Rasa saling percaya | 11, 2 | 10, 22 | |
| | | d. Saling terbuka | 21, | 5,8,13,30 | |
| 2 | Adanya hubungan dua arah | a. Adanya pesan yang ingin disampaikan | | 32, | 8 |
| | | b. Pemahaman pesan oleh komunikator | 31 | 28 | |
| | | c. Pertukaran informasi | 18,24,29 | 12,23 | |
| 3. | Niat, kehendak, dan atensi dari kedua pihak. | a. Adanya keinginan | 6 | 14,17 | 8 |
| | | b. Adanya perhatian | 7,16 | 19,15,25 | |
| Jumlah | | | | | 32 |

b. Skala pemecahan masalah interpersonal

Penelitian ini skala pemecahan masalah interpersonal yang disusun oleh peneliti sendiri dan personal *justman* Reza Fahmi S.Sos, MA. Berdasarkan aspek-aspek pemecahan masalah interpersonal interpersonal yang dikemukakan oleh Matlin (Patnani 2013) yaitu : Kondisi nyata yang dihadapi, kondisi yang diinginkan, aturan atau batasan yang ada.

Untuk distribusi aitem-aitem skala pemecahan masalah interpersonal dapat dilihat pada *blue print* sebaran skala di bawah ini:

Tabel 3.5

***Blue Print* Skala Pemecahan masalah sebelum uji coba**

| No | Aspek | Indikator | Aitem | | Jumlah |
|--------|------------------------------|--|--------------------------|---------------------|--------|
| | | | <i>Favourabel</i> | <i>Unfavourabel</i> | |
| 1 | Kondisi nyata yang di hadapi | a. Membutuhkan orang lain | 18 | 7,16 | 9 |
| | | b. Menghindar atau menghadapi masalah | 6 | 2,8,12,21,26 | |
| 2 | Kondisi yang diinginkan | a. Dapat menyelesaikan masalah dengan baik | 1,4,14,29 13,17,19,24 | 3,28,32 | 13 |
| | | b. Mendiskusikan atau memecahkan setiap permasalahan | | 5.20 | |
| 3 | Aturan atau batasan yang ada | a. Patuh akan aturan yang ada | 9,11,15,30, 31 | 10,25,17 | 10 |
| | | b. Memberi batasan untuk bergaul | 22,23 | | |
| Jumlah | | | | | 32 |

4. Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah skala dibuat, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem

telah sesuai dengan *blue print* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penelitian agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2018, pada mahasiswa yang tinggal di wisma Rhobitah surau balai sebanyak 30 orang mahasiswa.

5. Uji Validitas

Hasil uji validitas variabel komunikasi (X) di dapatkan hasil bahwa dari 32 butir pernyataan untuk variabel komunikasi, 23 aitem dinyatakan valid atau $> 0,25$, sedangkan 9 aitem dinyatakan tidak valid atau $< 0,25$. Dengan demikian butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkapkan tentang komunikasi, aitem yang tidak valid akan dibuang. Aitem yang valid sebanyak 72 % dan yang gugur sebanyak 28%.

Tabel 3.6
***Blue Print* Skala Komunikasi setelah uji coba**

| No | Aspek | Indikator | No A item | | Jumlah |
|----|------------|--|--------------|-----------|--------|
| | | | <i>F</i> | <i>Uf</i> | |
| 1. | Tatap muka | a). Bertemunya komunikator dan komunikan | 9, | 20,26 | 11 |
| | | b). Peran komunikator dan komunikan | 1,4,27 | 3 | |
| | | c). Rasa saling percaya | 11, 2 21, | 10, 22 | |
| | | d). Saling terbuka | | 5,8,13,30 | |

| | | | | | |
|--------|--|---|----------------------------------|-------------------------------|----|
| 2 | Adanya hubungan dua arah | a). Adanya pesan yang ingin disampaikan b). Pemahaman pesan oleh komunikan c). Pertukaran informasi | 31 18,24,29 | 32, 28 12,23 | 6 |
| 3. | Niat, kehendak, dan atensi dari kedua pihak. | a. Adanya keinginan b. Adanya perhatian | 6 7,16 | 14,17 19, 15,25 | 6 |
| Jumlah | | | | | 23 |

Sumber : Hasil Setelah Uji Coba

Ket. : Nomor aitem yang dihitamkan adalah aitem yang gugur

Sedangkan hasil uji validitas pemecahan masalah (Y) didapatkan hasil bahwa dari 32 butir pernyataan untuk variabel pemecahan masalah, 22 aitem dinyatakan valid atau $> 0,25$ sedangkan 10 aitem dinyatakan tidak valid atau $< 0,25$. Dengan demikian butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkapkan tentang pemecahan masalah, aitem yang tidak valid akan dibuang. Aitem pemecahan masalah yang valid sebanyak 68% dan yang tidak valid sebanyak 32 %.

Tabel 3.7
Blue Print Skala Pemecahan masalah setelah uji coba

| No | Aspek | Indikator | Aitem | | Jumlah |
|----|-----------------------------|--|----------|----------------------|--------|
| | | | <i>F</i> | <i>Uf</i> | |
| 1 | Kondisi nyata yang dihadapi | a). Membutuhkan orang lain | 18 | 7,16 | 8 |
| | | b). Menghindar atau menghadapi masalah | 6 | 2, 8,12,21,26 | |

| | | | | | |
|--------|------------------------------|--|--|-----------------------------------|----|
| 2 | Kondisi yang diinginkan | a). Dapat menyelesaikan masalah dengan baik b). Mendiskusikan atau memecahkan setiap permasalahan | 1,4 14,29 13,17, 19,24 | 3,28,32 5.20 | 7 |
| 3 | Aturan atau batasan yang ada | a). Patuh akan aturan yang ada b). Memberi batasan untuk bergaul | 9,11,15,30, 31 22,23 | 10,25, 17 | 7 |
| Jumlah | | | | | 22 |

Sumber : Hasil Setelah Uji Coba

Ket. : Nomor aitem yang dihitamkan adalah aitem yang gugur

6. Uji Realiabilitas

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* aplikasi SPSS 20,0. Menurut sekaran (1992), realibilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dspst diterima, dan di atas 0,8 adalah baik (Prayitno,2011:69). Berdasarkan uji realiblitas menggunakan rumus alpha, lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Reliability Statistics komunikasi

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .868 | .872 | 32 |

Sumber: Hasil Uji Coba

Tabel 3.9

Reliability Statistics pemecahan masalah

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
|------------------|--|------------|

| | | |
|------|------|----|
| .840 | .842 | 32 |
|------|------|----|

Sumber: Hasil Uji Coba

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai $r = 0,868$ untuk komunikasi. Kemudian pemecahan masalah didapatkan $r = 0,840$. Sedangkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala komunikasi, pemecahan masalah dan dapat diterima dan bernilai baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur.

G. Teknik Analisis Data

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2010:207).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *asosiatif* yaitu suatu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana terdapat pengaruh antara dua variabel dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Tujuannya untuk memudahkan penulis menganalisis data yang diteliti.

Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan penalaran moral dengan perilaku agresif yaitu dengan menggunakan analisa *product moment*. Teknik analisis data terdiri dari:

1. Valid Instrumen

Menurut Sugiyono (2010:121-122), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* yakni dengan mengkorelasikan masing masing skor aitem dengan skor (total teknik *bivariate Pearson*), tetapi skor total disini tidak termasuk skor item yang mana dihitung melalui program SPSS 20.0.

Untuk penelitian ini yang dikatakan valid atau kriteria uji validitas secara *singkat (rule of thumb)* adalah 0,2. Menurut Suryabrata (2014:58) untuk butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang baik dipilih butir-butir yang mempunyai harga p pada sebaran tertentu (misalnya dari 0,25 sampai 0,75 atau 0,20-0,80) sesuai spesifikasinya, dan yang mempunyai harga r_{bis} tertentu (misalnya sekurang-kurangnya 0,30, atau sekurang-kurangnya 0,25 atau

sekurang-kurangnya 0,20). Dari uji validitas nantinya akan terlihat mana aitem yang valid untuk dilanjutkan ke penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Maksudnya reliabilitas dipakai untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama. Adapun estimasi reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paket statistik yang berbentuk SPSS 20,0 *for windows*.

Menurut Well & Wollack (dalam Azwar, 2013) mengatakan bahwa *hight-stakes standardized tests* yang dirancang secara profesional hendaknya memiliki koefisien konsistensi internal minimal 0,90, sedangkan untuk tes yang tidak begitu besar pertaruhannya harus memiliki koefisien konsistensi internal paling tidak setinggi 0,80 atau 0,85. (Azwar, 2013:126)

Analisis yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, hipotesis menyatakan hubungan, maka analisis yang tepat adalah korelasi, karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel dengan variabel yang lain. Hasil analisis korelasi adalah bentuk koefisien korelasi yang menggambarkan hubungan. Nilai koefisien korelasi akan berada pada kisaran minus 1 (-1) sampai plus 1 (+1).

Jadi, analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh komunikasi terhadap pemecahan masalah interpersonal pada mahasiswa Muhammadiyah Sumatera barat dengan menggunakan *korelasi pearson*. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for windows*.

3. Analisis korelasi person

Analisis korelasi Pearson adalah analisis untuk mengukur keeratan pengaruh secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2014:103).

4. Uji ketetapan prameter (*estimate*)

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Model statistik yang digunakan, yaitu dengan metode uji *lilliefors*. Pernyataan data disebut normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov* dan *Shapiro-Wilk* (Priyatno, 2014:144).

b. Uji linearitas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang biasa dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian secara signifikan mempunyai hubungan

kausal yang linier atau tidak. Kedua variabel dikatakan linier apabila memiliki taraf signifikansi kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) (Priyatno, 2014 : 89).

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* menggunakan *program statistical program for social science (SPSS) 20,0 for windows*. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengukur hubungan kausal antara dua variabel secara linier dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

Adapun pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah, jika korelasi lebih dari 0,5 maka terdapat pengaruh yang kuat, sebaliknya jika korelasi kurang dari 0,5 maka terdapat pengaruh yang lemah. Sedangkan kriteria pengujian hipotesis ditentukan apabila H_0 diterima jika signifikansi besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan H_0 ditolak jika signifikansi kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) (Priyatno, 2014:2).

H. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *assosiatif* yaitu suatu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Data yang diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan stres dan kualitas tidur terhadap motivasi belajar dengan menggunakan analisa *product moment*. Teknik analisis data terdiri dari:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Model statistik yang digunakan yaitu dengan metode uji *lilliefors*. Pernyataan data disebut normal jika penelitian atau $p > 0,05$ z pada uji normalitas dengan *kolmogrov smirnov* dan *shapiro-wilk* (Prayitno,2014:69).

b) Uji Linearitas

Uji inearitas merupakan uji prasyarat yang biasa dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian secara signifikan mempunyai hubungan kausal yang linier atau tidak. Kedua variabel dikatakan linier apabila memiliki taraf signifikansi kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) (Prayitno,2002:89).

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Prodict Momen* dari *Pearson* menggunakan *program statistical program for sosial science (SPSS) 20.0 for windows*. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengukur hubungan kausal antara dua variabel secara linier dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Adapun pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah jika korelasi lebih dari 0,5 maka terdapat pengaruh yang lemah, sebaliknya jika

korelasi kurang dari 0,5 maka terdapat pengaruh yang erat. Sedangkan kriteria pengujian hipotesis ditentukan apabila H_0 diterima jika signifikansi kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dan H_0 ditolak jika signifikansi besar dari 0,05 ($p > 0,05$) (Priyatno, 2002:20).